



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Kebutuhan Buku Cerita Kampung Pulo Bermuatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Vina Sundari Fitri*, Yusuf Suryana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence author vinasf@upi.edu

Submitted/Received 30 Januari 2022; First Revised 10 March 2022; Accepted 20 May 2022;
First Available Online 30 May 2022; Publication Date 01 June 2022

Abstract

This study aims to present the results of the analysis of the needs of the Kampung Pulo storybook containing characters that can be used as teaching materials in class IV in learning Indonesian. The background of this research is because of the limitations of story books containing character education which are lifted from local wisdom in the area where students live. Instilling character values for students can be served with educational readings and there are character values contained therein. One of them is reading about fiction in Indonesian subjects. The use of local wisdom story books containing character education is very rarely used as student reading material during learning. The focus of this research is to obtain data related to the need and design of story books in Indonesian subjects in Grade IV elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through preliminary studies and literature review. The preliminary study was conducted by the researcher by interviewing the fourth grade teacher. So it was found that in the learning process teachers still focused on theme books from the government without developing other companion books, such as story books. Lack of attention to developing story books that have character values in them. In addition, there are no local wisdom story books in the Garut area, namely Kampung Pulo. The results of this analysis will be used as a reference in the development of character education-based storybooks for fourth grade elementary school students.

Keywords: Storybooks, Character education, Kampung Pulo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil analisis kebutuhan buku cerita Kampung Pulo bermuatan pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai bahan ajar di kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang dari penelitian ini yaitu karena keterbatasannya buku cerita bermuatan pendidikan karakter yang diangkat dari kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Penanaman nilai karakter bagi peserta didik dapat disuguhkan dengan bacaan-bacaan yang mendidik dan terdapat nilai karakter yang terkandung didalamnya. Salah satunya bacaan tentang cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan buku cerita kearifan lokal bermuatan pendidikan karakter sangat langka digunakan sebagai bahan bacaan siswa pada saat pembelajaran. Fokus penelitian ini untuk memperoleh data terkait kebutuhan dan rancangan buku cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pendahuluan dan kajian literature. Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru kelas IV. Sehingga ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru masih berfokus pada buku tema dari pemerintah tanpa mengembangkan buku pedamping lainnya misalnya buku cerita. Kurang memperhatikan untuk mengembangkan buku cerita yang memiliki nilai karakter didalamnya. Selain itu, belum tersedianya buku cerita kearifan lokal di daerah Garut yakni Kampung Pulo. Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai referensi dalam pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk siswa SD kelas IV.

Kata kunci: Buku Cerita, Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Sekolah dasar memiliki peran paling dasar dalam pembentukan karakter dasar bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, maka

Proses pengembangan potensi peserta didik terus diupayakan di semua jenjang pendidikan dengan harapan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat,

agama, nusa, dan bangsa. Salah satunya melalui program yang termuat dalam kurikulum 2013 yang sedang diberlakukan saat ini menitikberatkan pada pembentukan karakter dan sikap yang dapat dijadikan acuan dalam menghadapi perkembangan arus teknologi (Aditya Dharma, 2019).

Salah satu upaya untuk mengatasi hal itu dengan menciptakan pendidikan berbasis karakter melalui sastra anak yaitu dengan buku cerita. Arlyanti, dkk (2018) mengatakan bahwa cerita anak yang tergolong dalam sastra anak itu dapat dijadikan sebagai media hiburan dan pendidikan yang didalamnya terdapat tujuan untuk membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi serta kreativitas anak. Dalam hal ini cerita anak haruslah mampu mengangkat nilai-nilai lokal yang bersifat mendidik (Munandar et al., 2018).

Buku cerita bermuatan karakter ini diyakini mampu membina karakter siswa. Buku bacaan bermuatan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang tersedia di sekolah saat ini masih terbatas. Bahwa realitanya masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah dan isinya belum memuat tentang kondisi lingkungan siswa itu tinggal. Maka dari itu, buku cerita yang dikembangkan berisi materi sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa,

Karena lingkungan merupakan faktor pendukung bagi siswa. Khairiah, dkk (2020) mengatakan bahwa cerita anak yang tergolong dalam sastra anak itu dapat dijadikan sebagai media hiburan dan pendidikan yang didalamnya terdapat tujuan untuk membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi serta kreativitas anak.

Penanaman nilai karakter bagi peserta didik tidak hanya melalui perantara guru saja. Namun, dapat disuguhkan dengan bacaan-bacaan yang mendidik dan terdapat nilai karakter yang terkandung didalamnya. Salah satunya bacaan tentang cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada realitanya bahwa masih banyak guru yang kurang memperhatikan keberadaan nilai karakter yang ada pada buku bacaan peserta didik. Selain itu, cerita anak yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia perlu ada pembahasan mengenai cerita-cerita daerah yang ada di Indonesia.

Anggri Laisaroh & Edi Hendri Mulyana, (2015) cerita merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi anak. Melalui cerita anak, siswa dapat belajar untuk memahami isi bacaan menggali informasi yang terdapat didalamnya dan mendapatkan pesan moral yang baik tanpa harus merasa digurui. Sekolah Dasar berfungsi untuk memberi bekal yang cukup

kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri. Oleh karena itu, penanaman pengetahuan untuk menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai karakter sangat penting dilakukan sedari dini sebagai bekal mereka pada masa mendatang (Purwani, 2021).

Karakter yang akan dikembangkan dalam cerita anak ini yaitu bermuatan pendidikan karakter religius, toleransi, bertanggung jawab dan peduli lingkungan. Hal ini karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya kebudayaan salah satunya Kabupaten Garut. Kabupaten Garut memiliki banyak sekali kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerah Garut. Sehingga kearifan lokal yang ada di daerah ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah. Cerita yang akan peneliti angkat yaitu mengenai Kampung Pulo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada hari Rabu, 14 Januari 2021 dengan mewawancarai guru kelas IV ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru masih berfokus pada buku tema dari pemerintah tanpa mengembangkan buku pedamping lainnya misalnya buku cerita. Kurang memperhatikan untuk mengembangkan buku cerita yang memiliki nilai karakter didalamnya. Selain itu, belum tersedianya buku cerita kearifan lokal di

daerah Garut yakni Kampung Pulo. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa mereka belum mengetahui sejarah lengkapnya mengenai cerita Kampung Pulo.

Buku cerita anak dirasa efektif digunakan untuk mengajarkan muatan-muatan pembelajaran yang ada kepada siswa. Belajar menggunakan buku cerita anak juga lebih sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang berada dalam tahap operasional konkrit. Dengan adanya buku cerita berbasis pendidikan karakter ini diharapkan siswa mampu mengetahui cerita mengenai kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Norantica et al., (2020) mengatakan bahwa kearifan lokal itu merupakan konsep, ide, dan gagasan budaya lokal yang bersifat bijaksana dan dijadikan pandangan hidup masyarakat setempat. Budaya lokal ini perlu dilestarikan.

Maka dari itu, kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan kearifan budaya lokal yaitu salah satunya untuk membentuk karakter anak. Dengan mengetahui ragam kearifan lokal di daerah tersebut, maka diharapkan peserta didik dapat melestarikannya serta dapat menjaga agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman.

Buku cerita ini diharapkan tidak hanya menarik minat baca siswa saja untuk mempelajari mengenai salah satu cerita di daerahnya, tetapi juga mampu

menginternalisasikan nilai-nilai karakter daricerita tersebut ke dalam diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Banjarwangi tepatnya di Kabupaten Garut-Jawa Barat. Subjek dari penelitian yaitu siswa kelas IV SDN

1 Banjarwangi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan studi pendahuluan dan kajian literature.

Studi pendahuluan yaitu dengan mewawancarai guru kelas IV meliputi pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan buku cerita, buku cerita yang dibutuhkan guru, penguatan pendidikan karakter, kebutuhan buku cerita berbasis pendidikan karakter, dan rancangan buku cerita. Selain itu, peneliti melakukan wawancara juga kepada beberapa siswa kelas IV SDN 1 Banjarwangi.

HASIL DAN DISKUSI

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV meliputi pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan buku cerita, buku cerita yang dibutuhkan guru, penguatan pendidikan karakter, kebutuhan buku cerita berbasis pendidikan karakter, dan rancangan buku cerita. Berdasarkan hasil wawancara tersebut

Peneliti memperoleh data bahwa ketersediaan buku cerita di kelas IV secara khusus tidak ada tetapi buku cerita lengkapnya disediakan di perpustakaan. Guru hanya memanfaatkan buku tema dari kemendikbud, buku metrogen yaitu buku lks dan penggunaan internet untuk sumbernya. Guru belum pernah menggunakan cerita Kampung Pulo dalam pembelajaran. Karena hanya menyesuaikan dengan materi yang ada di buku tema.

Selain itu, untuk buku cerita guru belum pernah membuatnya. Alasan tidak

mengembangkan atau membuat buku cerita sendiri itu karena keterbatasan waktu dan kurang bisa membuat desainnya. Buku cerita mengenai pendidikan karakter sudah tersedia di sekolah namun dalam satu buku kebanyakan hanya satu karakter saja yang dikembangkan. Selain itu, keterbatasan buku cerita daerah Garut atau sejarah tempat-tempat yang ada di Garut belum tersedia salah satunya buku cerita Kampung Pulo. (Lihat **Tabel 1**)

Tabel 1. Hasil wawancara terkait kebutuhan buku cerita Kampung Pulo bermuatan Pendidikan karakter

No	Hasil wawancara
1	Perlu adanya buku cerita yang mendidik salah satunya melalui buku <u>cerita bermuatan nilai-nilai karakter.</u>
2	Guru membutuhkan buku cerita kearifan lokal untuk bahan bacaan <u>siswa.</u>
3	Buku cerita disajikan menarik dan isi <u>ceritanya jelas.</u>
4	Nilai karakter yang bisa dikembangkan bisa dipilih dari ke 18 <u>nilai karakter yang ada.</u>

Terkait hasil wawancara rancangan buku berdasarkan saran dari guru antara lain:

- 1) buku cerita yang dikembangkan harus ada gambarnya namun tidak terlalu banyak, 2) isi ceritanya langsung ke intinya jangan bertele-tele, 3) di satu halaman itu harus seimbang antara tulisan dan gambar, 4) menghindari

terlalu banyak tulisan juga dalam satu lembar, 5) Buku cerita yang dirancang dalam ukuran B5 dan 6) produk akan dirancang menggunakan aplikasi medibang paint, Canva untuk membuat ilustrasi, karakter dan menambahkan tulisan agar lebih mudah.

Miranda (2018) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa kriteria buku cerita harus memenuhi aspek desain, bahasa, dan isi/materi. Kriteria dalam desain yang harus diperhatikan antara lain indikator 1) cover buku, meliputi warna cover full colour, judul buku cerita mewakili isi cerita, 2) huruf, meliputi jenis *font* tidak umum, huruf mudah dibaca, tata letak penulisan sesuai, 3) warna, meliputi pengaturan warna dalam buku kontras gambar, dan 4) gambar, meliputi ilustrasi buku cerita memperjelas tokoh karakter, gambar dan tulisan seimbang, gambar dalam buku mudah dibedakan, dan gambar tidak pecah.

Kriteria buku cerita menurut Khairoh, L., Rusilowati, A., & Nurhayati (2014) antara lain kosakata yang digunakan harus sederhana, ringan dan singkat sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita. Buku cerita haruslah dilengkapi warna dan gambar karena buku cerita adalah salah satu jenis bacaan yang ringan dan mudah dipahami. Buku cerita diharapkan tidak hanya menarik minat baca tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dari cerita tersebut kedalam diri siswa. Maka dari itu, kriteria tersebut dapat dijadikan panduan dalam menyusun instrumen validasi.

Bentuk penyajian buku cerita khususnya bagi siswa SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Resmini (2007) menyatakan bahwa ciri-ciri bacaan cerita bila ditinjau dari

beberapa segi antara lain:

- a) Bentuk penyajian sastra anak-anak memperhatikan format buku, bentuk huruf, variasi warna kertas, ukuran huruf, dan kekayaan gambar.
- b) Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mempertimbangkan perkembangan bahasa anak usia SD.
- c) Pemilihan kata dan gaya bahasa hendaknya menggunakan kata dan gaya bahasa yang konkret sesuai dengan perkembangan kognitif anak.
- d) Tokoh tidak lebih dari 6 pelaku.
- e) Latar hendaknya disesuaikan kedekatannya dengan kehidupan anak.
- f) Plot berpusat pada satu cerita dan tema bacaan cerita anak biasanya sesuai dengan minat anak. Misalnya tentang keluarga, berteman, cerita misteri, petualangan, fantasi, dan sebagainya.
- g) Zubaidah (2013) mengatakan bahwa cerita anak sesuatu yang memiliki makna bagi anak. Cerita tersebut akan memberikan makna bagi anak apabila terdapat kebermanfaatan antara lain memiliki tema dan amanat yang terdapat ajaran moral berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat bagi anak. Maka dari itu, dalam cerita anak lebih baiknya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>i) Menumbuhkan nilai karakter sangat disarankan untuk kehidupan siswa. Karena karakter itu pondasi awal untuk</p> <p>j) tetapi karakternya tidak ada itu bisa saja menjadi buruk. Tetapi jika ilmunya sudah ada dan karakternya sudah ada terbentuk itu akan sangat baik.</p> | <p>kehidupan nanti. Jika anak sudah punya ilmu</p> <p>k) Dalam menanamkan pendidikan karakter pada buku cerita sebagai bahan membaca siswa ini dapat dipelajari di kelas IVKD 3.5 dan 4.5. (Lihat Tabel 2)</p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 2. Pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas IV

<p>3.5 Menguraikan pendapat pribadi perihal isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).</p> <p>4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi perihal isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara ekspresi dan tulis yang didukung oleh alasan</p>

Lestari & Apriliya (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku untuk anak-anak harus memenuhi syarat sebagai berikut: layak konsumsi tidak berarti hanya memenuhi syarat edukatif saja, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan emosi, intelegensia, memperhalus rasa estetika dan empati anak, mulai ketika anak memegang bacaan secara fisik sampai ketika anak membacanya. Ciri utama dari buku cerita anak yaitu dapat dipahami dan diimajinasikan oleh anak. Arlyanti, Kosasih, & Apriliya (2018) pemanfaatan cerita anak dalam pembelajaran pun harusnya menjadi buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak, sesuai dengan karakteristik atau tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak sehingga melalui cerita anak yang digemari anak-anak akan dapat meningkatkan atau mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi anak dalam sebuah cerita yang

dibuatnya sendiri, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik untuk anak.. Dalam memilih buku sastra anak perlu lebih rinci meneliti unsur-unsur dalam setiap bacaan. Adapun unsur-unsur cerita anak menurut Resmini, Hartati, & Cahyani (2006) antara lain: 1) alur/plot, 2) latar, 3) tema, 4) tokoh, 5) gaya cerita, 6) sudut pandang cerita, 7) ilustrasi & format buku, dan 8) amanat. Resmini, N. & Juanda (2007) menyatakan bahwa bacaan sastra untuk anak-anak adalah bentuk karya sastra yang disusun untuk konsumsi anak. Ratnasari et al., (2018) menyatakan jika diinjau dari bahasa, bacaan cerita anak-anak sebaiknya memiliki ciri menggunakan bahasa yang sederhana. Penggunaan Bahasa memperhatikan perkembangan bahasa anak usia SD baik dari segi penguasaan struktur tata bahasa maupun dari segi kemampuan anak.

Munandar et al., (2018) mengatakan bahwa buku bacaan anak harus memuat atau menyinggung budaya atau lingkungan anak itu sendiri karena sesuai dengan ciri pengetahuan anak yang harus jelas dan kongkrit. Sejalan dengan pernyataan Shufa (2018) dalam penelitiannya bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.

Maka dari itu, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka

diketahui bahwa kebutuhan buku cerita yang akan dikembangkan yaitu buku cerita Kampung Pulo berbasis pendidikan karakter. Cerita ini diangkat dari kearifan lokal yang ada di Garut. Buku ini dikembangkan karena melihat keterbatasan buku cerita yang mengenai tempat-tempat yang ada di Garut. pendidikan karakter. Maka dari itu, buku cerita berbasis pendidikan karakter diperlukan untuk menunjang bahan bacaan siswa terutama cerita kearifan lokal. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk siswa SD kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui studi pendahuluan yaitu wawancara kepada guru bahwa buku cerita kearifan lokal Kampung Pulo bermuatan pendidikan karakter belum tersedia di sekolah. Ketersediaan buku cerita berbasis karakter sudah ada namun belum ada buku cerita kearifan lokal yang bermuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal Bali terhadap minat baca dan sikap siswa kelas V SD kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53-63.
- Laisaroh, A., Mulyana, E. H., & Bakhraeni, R. (2015). Pengembangan bahan ajar berbasis cerita anak dengan pendekatan saintifik pada subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 77-92.
- Khairiah, R. A., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2020). Pengembangan buku cerita anak bermuatan karakter untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *EduBase*, 1(2), 83-92.
- Khairoh, L., Rusilowati, A., & Nurhayati, S. (2014). Pengembangan buku cerita IPA terpadu bermuatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada tema pencemaran lingkungan. *Unnes Science Education Journal*, 3(2), 519-527.
- Lestari, A., Hodidjah, H., & Apriliya, S. (2019). Buku cerita anak tentang makanan tradisional nasi tutug oncom khas Tasikmalaya untuk siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 223-228.
- Mahendra, Y. (2019, August). Pendidikan karakter di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 257-266.
- Miranda, D. (2018). Pengembangan buku cerita berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kreativitas aud. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18-30.

- Mulyadiprana, A. (2018). Pengembangan buku cerita anak berbasis kearifan lokal mendong Tasikmalaya di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: jurnal ilmiah Pendidikan guru sekolah dasar*, 5(2), 152-162.
- Norantica, A., Kusdiana, A., & Pranata, O. H. (2020). Buku cerita tempat bersejarah “plangon” sebagai sumber belajar kearifan lokal untuk anak Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 165-176.
- Tristaningrat, M. A. N., Putrayasa, I. B., & Mahartini, K. T. (2022). Buku cerita berbasis budaya lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 225-232.